

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan suatu bangsa, menjadikan bangsa tersebut agar lebih maju dan berpendidikan merupakan cita-cita setiap bangsa didunia. Pendidikan merupakan jembatan untuk melahirkan suatu generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mahir dalam segala hal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa: *“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”*.<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia dan berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi

---

<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia, *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*, (Jakarta: Sekretariat Negara)

sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Disamping itu, pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>3</sup> Jadi, karena pendidikan merupakan wahana utama pembangunan sumber daya manusia maka harus benar-benar disiapkan dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang arti penting kependidikan berikut ini: (surah Al-Mujadilah ayat 11)

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

---

3 Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal 2

4 Departemen Agama RI. AL-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: Percetakan Diponorogo, 2005

Ayat ini menerangkan keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam majelis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsir Al Munir menjelaskan, tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan merupakan usaha manusia yang dilakukan untuk membentuk kepribadiannya agar menjadi lebih baik. Pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan metode, media dan komunikasi didalamnya baik dari segi pengetahuan, nilai-nilai maupun ketrampilan-ketrampilan. Pendidikan dapat mempengaruhi semua aspek kepribadian dan kehidupan manusia, manusia berhak mendapatkan pendidikan yang sama. Jadi, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai ketrampilan yang ada pada dirinya baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri peserta didik (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai

respon terarah untuk melahirkan perubahan.<sup>5</sup>

Di dunia pendidikan, belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan dalam hal positif sehingga akan terciptanya keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman belajar. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>6</sup> Untuk memenuhi hal tersebut, guru harus mempunyai strategi yang tepat agar peserta didik semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan terampil.

Peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia

---

5 Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 85

6 H. Asis Saefuddin; Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 8

mengalami kegagalan di dalam proses belajar.<sup>7</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki strategi khusus dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai target belajarnya.

Tugas mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan guru. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menubuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.<sup>8</sup> Guru yang efektif adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, diperlukan berbagai persyaratan seperti: kompetensi akademik, kompetensi metodologi, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, budaya kerja yang kondusif.<sup>9</sup>

Pendidik yang baik adalah yang pendidik yang pandai mengajar, pandai mengelola kelas dan pandai menjelaskan sehingga mudah dipahami oleh peserta didiknya. Besar harapan bahwa pendidik harus yang berkualitas yaitu bisa menjadikan peserta didiknya dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Kepandaian pendidik tidak hanya sekedar pandai mengajar

---

7 Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, (Bandung: Niaga Swadaya, 2019), hlm. 56

8 Marno; Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36

9 Ibid. hlm. 28

dan menjelaskan, namun seorang pendidik masa kini harus mempunyai berbagai macam keterampilan mengajar. Bagi seorang pendidik, keterampilan dasar dalam mengajar harus bisa dikuasai dengan baik agar dapat memudahkan peserta didik dalam menangkap pelajaran.<sup>10</sup>

Saat ini tugas dan peran guru semakin berat apalagi pendidikan yang berkembang sesuai zaman. Pendidikan di era global ini mempunyai tantangan yang sangat berat dan beragam dalam menghadapi persaingan yang amat ketat dalam konteks regional, nasional, bahkan internasional. Globalisasi yang terus terjadi dengan kecepatan tinggi dan menyentuh setiap aspek kehidupan manusia secara global, begitu juga dalam bidang pendidikan.<sup>11</sup> Peran guru pada era digital ini adalah sebagai pengalih pengetahuan, pelatih keterampilan, pembentuk karakter. Pada proses pengajaran dan pendidikan, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, inovator, dan inspirator.<sup>12</sup>

Guru bertugas mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang lanjutannya, karena bagaimanapun poses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai

---

10 Trio, dkk, *Praktik Keterampilan Mengajar*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm.

1

11 Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hlm.

189

12 Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 27

bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Kemudian, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam keterampilan peserta didik karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua peserta didiknya. Guru juga memiliki tugas untuk mendidik peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama peserta didik di kelas maupun di luar kelas.<sup>13</sup>

Perkembangan teknologi di era globalisasi inilah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelekan dan harus disikapi secara profesional.<sup>14</sup> Sehingga membuat daerah tertentu yang tidak mampu mengikuti perubahan dengan baik dari globalisasi maupun teknologi akan mengalami ketertinggalan yang jauh, baik dari segi bangsa maupun masyarakatnya. Untuk menghadapi hal tersebut langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan sumber daya manusia dengan melalui peningkatan mutu pendidikan.<sup>15</sup>

Pendidikan mempunyai peranan menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara kritis dan mandiri (independent critical thinking) sebagai modal dasar untuk pembangunan manusia seutuhnya yang mempunyai kualitas yang sangat prima. Upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan mandiri bagi peserta

---

13 Yohana Afliani, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 3

14 Barnawi; Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 98

15 Yulia; Silviana, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), hlm. 104

didik adalah dengan mengembangkan pendidikan partisipatif.<sup>16</sup>

Abad 21 atau disebut abad digital merupakan abad keterbukaan atau abad globalisasi dimana, ditandai dengan adanya kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) serta perkembangan otomasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan dengan mesin, baik mesin produksi maupun mesin komputer. Dunia pendidikan perlu mempersiapkan berbagai kebutuhan perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat intelektual untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad 21.

Paradigma pembelajaran abad 21 diarahkan pada pendidikan berwawasan masa depan. Pendidikan berwawasan masa depan yaitu suatu proses yang dapat melahirkan individu-individu yang berakal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkiprah dalam era globalisasi.<sup>17</sup> Pendidikan bukan harus berada pada satu tempat dan satu waktu yang sama. Tetapi, sebenarnya pendidikan merupakan berada dalam ruang dan waktu yang bebas dan di mana saja. Hanya saja, setiap orang tidak menyadari bahwa pendidikan begitu penting dalam keadaan apa pun dan di mana

---

16 Binti Maunah, *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Tulungagung, Cendekia, Vol. 10, No. 2 2016, hlm 159

17 Yulia; Silviana, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), hlm. 95



punjuga. Karena pendidikan memberikan kebebasan berpikir dan bertindak, yang tentunya dibimbing oleh guru dalam mengarahkan dan mengendalikan setiap langkah-langkah yang kurang tepat. Peserta didik tidak berada pada keterkungkungan dalam sebuah penjara dinding sekolah.<sup>18</sup>

Kemajuan dan inovasi teknologi di era revolusi industri 4.0 merupakan aspek fundamental yang mengawali perubahan berbagai sendi kehidupan. Inovasi itu memunculkan temuan-temuan baru dengan prinsip “kecepatan” yang hadir sangat dekat dengan keseharian manusia.

Arnyana mengatakan bahwa *World Economic Forum (WEF)* pada tahun 2016 merilis beberapa proyek berbasis teknologi yang secara eksplisit menandai era Revolusi Industri 4.0 yaitu sebagai berikut: (1) *Artificial Intelligence and Machine Learning*. Ditandai dengan kemunculan robot yang dapat menggantikan aktivitas manusia. Melalui temuan tersebut dapat diasumsikan bahwa akan ada profesi atau pekerjaan manusia yang digantikan oleh robot di masa depan. (2) *Internet of Things and Connected Devices*. Ditandai dengan perluasan dan percepatan konektivitas dengan bantuan internet yang mengurangi perantara atau keterlibatan manusia. (3) *Blockchain and Distributed Ledger Technology*. Ditandai dengan kemampuan

---

<sup>18</sup>Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 249

teknologi untuk membentuk sistem pencatatan atau database dalam jaringan. Aspek ini diklaim dapat mengurangi tindak pidana korupsi dan meningkatkan kepercayaan para penggunanya. (4) *Autonomous and Urban Mobility*. Ditandai dengan kemunculan kendaraan otomatis yang diklaim dapat mengurangi masalah sosial dan lingkungan serta dapat meningkatkan keamanan berkendara. (5) *Drones and Tomorrow's Airspace*. Ditandai dengan kemunculan drone yang memudahkan aktivitas manusia seperti dalam hal melakukan pengiriman barang serta kemudahan dan inovasi dalam bidang fotografi. (6) *Precision Medicine*. Ditandai dengan penemuan obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit spesifik baik pada individu maupun populasi. Temuan ini juga diklaim akan memberikan hasil yang lebih baik dengan biaya yang relatif lebih murah. (7) *Digital Trade and Cross-border Data Flows*. Salah satunya ditandai dengan kemunculan e-commerce yang memberikan manfaat bagi seluruh sektor usaha untuk mendapatkan akses pada pasar global sehingga dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.<sup>19</sup>

Menghadapi era revolusi industri 4.0 bukan merupakan perkara mudah. Hal ini harus disongsong dengan mempersiapkan sumberdaya manusia yang dapat adaptif dengan tuntutan era revolusi

---

19 Ida Bagus Putu Arnyana, *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2020), hlm. 2

industri 4.0. Peranan lembaga pendidikan termasuk di dalamnya perguruan tinggi, memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia, yaitu dengan meningkatkan kompetensi lulusan yang memiliki keterampilan sesuai tuntutan abad 21 (*learning and innovation skill*) di samping menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang digeluti.<sup>20</sup> Karena trend abad 21 lebih berfokus pada spesialisasi tertentu, maka tujuan pendidikan nasional Indonesia harus diarahkan pada upaya membekali lulusan memiliki keterampilan abad 21.

Keterampilan yang dimaksud sesuai dengan tuntutan abad 21 (*learning and innovation skill*) yaitu Keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity and Innovation*).<sup>21</sup> Dengan keterampilan 4C ini peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan baik yang berbasis *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa peran guru dalam proses perkembangan keterampilannya adalah guru bukan hanya sebagai sumber pengetahuan tetapi guru juga harus berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan.

---

20 Zubaidah, *Mengenal 4C: Learning and Inovation skills untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Makalah*, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2018) Disampaikan dalam seminar 2nd Science Education National Conference

21 Ida Bagus, *Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*, Vol. 1 No. 1, Prosding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Bayuwangi, 2019, hlm. 3

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan, yakni belajar dan mengajar. Guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar dengan baik dan siswa belajar sebagaimana mestinya melalui kebiasaan pembelajaran yang diajarkan pendidik kepada peserta didiknya.<sup>22</sup>Strategi guru dalam mengajar yang kurang tepat dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang bermutu, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan 4C peserta didik.

Salah satu lembaga formal pendidikan dasar di Kabupaten Blitar yang sudah menerapkan program sesuai dengan tuntutan abad 21 adalah MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar. Madrasah yang beralamat di desa Karangbendo Kec. Ponggok Kab. Blitar Provinsi Jawa Timur tersebut menerapkan program upaya meningkatkan keterampilan 4C pada peserta didik. Program upaya meningkatkan keterampilan 4C ini berjalan dengan baik, salah satu strategi yang digunakan guru di MI Al-Irsyad adalah dengan menyajikan pembelajaran yang kreatif. Karena mereka menyadari bahwa jalan utama agar tercapainya tujuan tersebut adalah dengan melalui proses pembelajaran.

MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar mengupayakan berbagai macam cara dalam usahanya meningkatkan keterampilan 4C peserta didik mulai dari menyusun rencana pembelajaran yang menarik

---

<sup>22</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3

dengan metode yang bervariasi dan pembelajaran yang kreatif. Guru di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar melatih peserta didik untuk percaya diri terhadap pembelajaran di kelas dengan pengupayaan tersebut. Pengupayaan lain yang berkaitan dengan Keterampilan 4C peserta didik di luar kelas yaitu dengan adanya program ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik. Serta adanya motivasi dan arahan dari guru kepada peserta didik.

Penulis mengambil penelitian di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar karena disekolah tersebut guru mempunyai banyak strategi dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik yang membuat anak menjadi semangat untuk belajar. Guru mempersiapkan pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan guna meningkatkan keterampilan 4C peserta didik.

Penulis akan melakukan penelitian kepada kepala madrasah, guru dan peserta didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar. Peneliti disini tertarik membahas topik tentang strategi yang dimiliki oleh pendidik yang erat kaitannya dengan pembentukan dan peningkatan keterampilan 4C peserta didik baik didalam maupun diluar kelas. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Strategi Guru dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar.” Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian "Strategi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam upayameningkatkan keterampilan 4C peserta didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat gurudalam upayameningkatkan keterampilan 4C peserta didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam upayameningkatkan keterampilan 4C peserta didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan 4C peserta didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya meningkatkan keterampilan 4C peserta didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar

3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan 4C peserta didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blitar

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam penelitian dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan seberapa besar pentingnya strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan 4C peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memacu semangat siswa dalam menumbuhkan keterampilan 4C peserta didik yang tinggi agar memiliki kemampuan belajar yang maksimal serta mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar.

- b. Bagi Pendidik(Guru)

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk evaluasi

terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran dan sebagai solusi untuk membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan, sehingga dapat ikut serta membantu tercapainya tujuan pendidikan.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja madrasah demi meningkatkan kualitas madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan.

d. Bagi Peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu, serta diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah kualitas penelitian agar tidak hanyasampai di titik ini.

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan yang dihubungkan dengan belajar mengajar.



Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>23</sup>

b. Keterampilan 4C Peserta Didik

Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Kemendikbud juga menekankan berpikir kompleks atau tingkat tinggi (kreativitas, metakognisi), komunikasi, kolaborasi dan lebih menuntut mengajar dan belajar dari pada menghafal.<sup>24</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud penulis adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru, faktor pendukung dan penghambat guru, serta dampak strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan 4C peserta didik di MI Al – Irsyad Karangbendo Blitar.

---

23 Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

24 Nor Aida, *Mewujudkan Keterampilan 4C Abad 21*, (Banjar: MIN 12 Banjar, 2020), <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/706/Mewujudkan-Keterampilan-4C-Aba>

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

1. **Bagian awal.**Bagian ini memuat: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

2. **Bagian utama.** Bagian ini terdiri dari V bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II : Kajian Pustaka, bab ini memaparkan pembahasan teori-

teori yang digunakan untuk mengkaji “Analisis Keterampilan Guru dalam Upaya meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik di MI Al-Irsyad Karangbendo Blita”

Bab III : Metode Penelitian, bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapantahapan penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang mencakup : paparan data dan temuan selama kegiatan penelitian.

Bab V : Pembahasan, bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai keterampilan guru dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik di kelas VI, yaitu keterampilan guru kelas dalam menggunakan metode pembelajaran, keterampilan guru dalam memilih media pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengolah komunikasi yang baik ketika di dalam kelas.

3. **Bagian akhir.** Bagian ini memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.